
**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGGUNAAN BAHASA BAKU
DAN TIDAK BAKU SESUAI DENGAN EJAAN YANG TELAH
DISEMPURNAKAN (EYD)**

Arozatulo Bawamenewi*¹, David Angelus Emanuel Laia²

**Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias**

***Correspondence email:
arozatulobawamenewi@ac.id
davidlaia0415@gmail.com**

Abstract

This research aims to analyze students' abilities in using standard and non-standard language according to Enhanced Spelling (EYD). In the current era of globalization, good and correct use of Indonesian is very important to maintain cultural richness and national identity. The research population involved all class VIII students at SMP Negeri 5 Botomuzei, namely 32 people, based on sample criteria (stratified random sampling) there were 25 people. The research method used is descriptive quantitative with data collection through written tests and interviews. The independent variable is students' understanding of EYD while the dependent variable is the ability to use standard and non-standard language. EYD as an official spelling guide, plays a very vital role in maintaining the consistency and quality of the Indonesian language, as well as supporting efforts to preserve and develop the language as a national identity. The research results show that the majority of students have a fairly good understanding of the EYD rules, but still often make mistakes in the application of standard and non-standard language in written and spoken contexts. Factors that influence students' abilities include the social environment, mass media, and daily language habits. This research concludes that there is a need to increase awareness and more intensive learning regarding the use of standard and non-standard language according to EYD among students. The recommendations given are improving the quality of Indonesian language teaching in schools as well as providing learning materials that are more interactive and relevant to current developments. As well as increasing awareness of the importance of using standard words.

Keywords: *Students' understanding of EYD; Ability to use standard and non-standard language*

¹ Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias

² Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan hampir di seluruh wilayah Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai bahasa tunggal, harus mempunyai struktur yang jelas, menggunakan kata-kata yang baku, baik, benar, dan mudah dipahami. Bahasa dapat berbentuk lisan maupun tulisan (Hafidza & Saddhono, 2024). Bahasa Indonesia diindikasikan sebagai bahasa negara berdasarkan Pasal 36 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Dalam berkomunikasi, bahasa memiliki peranan penting untuk menyampaikan berita (Khair, 2018). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangatlah penting bagi masyarakat Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Kita juga perlu menggunakan bahasa dengan benar (Farchan & Arifin, t.t.). Berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan menggunakan bahasa yang berbeda-beda yang memenuhi tujuan dan mengikuti kaidah bahasa yang benar. Untuk mengurangi kesalahan penggunaan pada penulisan perlu diterapkan kegiatan yang dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan tersebut (Fransisca & Fradana, 2024). Namun penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini sungguh memprihatinkan. Perkembangan teknologi yang semakin berkembang membuat generasi muda saat ini kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Bahasa adalah pengetahuan dasar bagi manusia (Aswin & Nugraheni, 2022). Generasi muda masa kini lebih cenderung menggunakan bahasa atau ungkapan yang kini umum digunakan di seluruh dunia. Pengaruh media sosial dapat memenuhi sebagian tugas mendefinisikan Indonesia secara akurat, sehingga semakin mempertebal posisi Indonesia. Pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah proses mempelajari bahasa yang tidak luput dari perbuatan kesalahan (Tribana, t.t.). Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang

berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Ade Sugiawan dkk., 2023). Perannya sebagai bahasa persatuan didasari oleh janji ketiga Rekonsiliasi Pemuda tahun 1928 yang berbunyi “Kami Putra dan Putri Indonesia akan menjaga bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Perannya sebagai bahasa negara bermula dari UUD 1945 yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi (Syaidah dkk., 2023). Selain itu, ada faktor lain yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa unggulan di antara ratusan bahasa Indonesia yang masing-masing bahasa tersebut sangat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Penting atau tidaknya suatu bahasa juga dapat dilihat dari jumlah penuturnya, cakupan wilayahnya, dan peranannya sebagai sarana pengungkapan ilmu pengetahuan, seni sastra, dan budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana pendekatan Ejaan Yang Disempurnakan dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku. Kata baku adalah kata yang cara bicara dan penulisannya sesuai dengan kaedah-kaedah yang dibakukan dan kata tidak baku adalah kata yang sering salah digunakan saat berbicara dengan Bahasa sehari-hari atau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar EYD (Privana dkk., 2021). Bahasa baku sebagai sebuah acuan selalu mengikuti kaidah-kaidah yang ditentukan bersama sehingga tidak bersifat subjektif (Suteja & Hananto, 2022). Pemuktahiran dilakukan dengan alasan makin pesatnya perkembangan bahasa Indonesia saat ini dan kaidah yang memang dikenal di Indonesia adalah EYD (Husni Bt Salam dkk., 2022). EYD adalah pedoman penulisan yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yang berisi pedoman penulisan unsur serapan, pembentukan istilah, serta kumpulan kata-kata baku dan tidak baku yang disusun secara alfabetis. Ciri khas bahasa baku mencakup aturan tata bahasa yang ketat, konsistensi dalam penggunaan, dan sering kali

terkait dengan norma budaya dan social (Aprilianti dkk., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memancarkan efektivitas penggunaan EYD dalam menganalisis kemampuan siswa dalam membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku.

Salah satu aspek penting dalam kemampuan bahasa adalah kemampuan membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku. Kata-kata baku adalah kata-kata yang sesuai dengan norma bahasa yang telah ditetapkan, sedangkan kata-kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan norma bahasa tersebut. Menganalisis kemampuan siswa dalam membedakan antara kata-kata baku dan tidak baku sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai situasi dan kondisi sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah yang sesuai dengan EYD (Setiawati, 2016) Bahasa yang benar adalah yang sesuai dengan EYD (Sari & Harahap, 2021) Ejaan merupakan seluruh aturan yang digunakan dalam melambangkan sebuah bunyi ujaran, penghubung atau pemisah kata, kalimat, huruf beserta tanda baca (Ramadaniyanti & Citrawati, 2022). Kata-kata standar digunakan dalam banyak konteks standar, baik dalam ucapan maupun tulisan. Sedangkan kata tidak baku digunakan dalam varian tidak baku. Cakupan suatu bahasa baku dapat dibatasi oleh beberapa aspek, antara lain: (1) cara pandang baku bahasa yang digunakan, (2) cara pandang informasi, dan (3) cara pandang pengguna bahasa. Penggunaan kata tidak baku saat berkomunikasi sangat berdampak pada proses penerimaan informasi, hal ini disebabkan sering adanya salah tangkap atau miss komunikasi antara penerima informasi dan pemberi informasi (Rohmah & Saniro, 2023).

Dari sudut pandang pembakuan bahasa, bahasa pokok adalah bahasa yang tulisan, kosa kata, dan tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Kata baku mengacu pada kata yang sesuai dengan kaidah baku (Raif dkk., t.t.). Dari sudut pandang informasi,

bahasa standar adalah bahasa berbeda yang digunakan untuk berkomunikasi tentang sains. Kemudian, dari sudut pandang pengguna bahasa, cakupan bahasa inti dapat dibatasi pada bahasa-bahasa yang biasa digunakan oleh penutur yang paling berpengaruh, seperti peneliti, pemerintah, pelaku masyarakat, dan reporter atau editor. Bahasa nonbaku adalah ragam bahasa yang berkode bahasa Yang berbeda dengan kode bahasa dalam bahasa baku, dan dipergunakan dalam pertemuan tidak resmi dengan kode bahasa yang berbeda dengan kode bahasa ragam bahasa baku. Bahasa baku merupakan bahasa yang mempunyai nilai komunikatif yang paling tinggi, yang digunakan dalam kepentingan nasional, dalam situasi resmi atau dalam lingkungan resmi dan pergaulan sopan yang terikat oleh tulisan baku, ejaan baku, kosakata baku, tata bahasa baku, serta lafal baku (Oleh, t.t.).

Perencanaan bahasa merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan dan perubahan bahasa menuju arah yang diharapkan (Oentari, 2023). Acuan untuk melihat kebenaran tulisannya sesuai kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang dapat diperhatikan seharusnya Bahasa Indonesia yang berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ejaan yang telah disempurnakan. Suatu tulisan tidak akan bermakna dan akan sulit diartikan jika tidak dilandasi dengan penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD dalam bahasa Indonesia (Nurannisa dkk., 2021). Jadi, tulisan Bahasa Indonesia masih tetap diperhatikan kebenarannya pada khususnya di SMP Negeri 5 Botomuzei. Bentuk dalam bahasa tulisan di sekolah seharusnya mengikuti pola kalimat bahasa Indonesia yang terdiri dari (S-P-O-K) subjek, predikat, objek dan keterangan. Selain itu, pola-pola pada kalimat juga berkembang dengan struktur pada kalimat yaitu kalimat baku dan kalimat tidak baku. Materi ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan bahasa yang ideal akan memungkinkan seseorang untuk mencapai

semua tujuan komunikasinya dengan mudah (Nainggolan dkk., 2024). Berdasarkan hasil dari observasi penulis sebagai guru kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzei, guru adalah sumber motivasi untuk siswa pada saat penyampaian materi ketika pembelajaran dimulai. Tetapi pada siswa yang kurang aktif pada materi ini pada khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bahasa baku dan tidak baku. Keinginan jika siswa sudah dapat mengerti, memahami dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku untuk berkomunikasi. Siswa tidak melihat apakah tulisan yang sudah dibuat sesuai dengan bahasa baik dan menggunakan kata yang baku dan tanda baca sesuai dengan kaidah ejaan yang telah disempurnakan. Oleh karena itu, semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah ejaan yang telah disempurnakan adalah kata yang tidak baku. Berdasarkan masalah pada yang telah diuraikan maka judul ditentukan " Analisis Kemampuan Siswa Dalam Penggunaan Bahasa Baku Dan Tidak Baku Sesuai Dengan Ejaan Yang Telah Disempurnakan (EYD)".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Botomuzei. Yang menjadi objek penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia, dengan teknik pengumpulan data tes dan analisis teks. Instrument penilaian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rubrik penelitian kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa baku dan tidak baku yang terdiri dari 4 aspek yaitu: (1) tes tertulis, (2) tes mendengar, (3) penugasan menulis, (4) penilaian lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses mental yang dapat mengarah pada penguasaan pengetahuan, penambahan kecakapan, perkembangan sikap dan tingkah laku, tumbuhnya pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi daya nalar dan intelektual seseorang (Ruhamah, 2018). Berdasarkan

kajian terhadap pedoman EYD, ditemukan adanya daftar kata baku dan kata tidak baku yang disusun secara alfabetis. Daftar ini sangat bermanfaat untuk menjadi rujukan bagi guru dan siswa dalam mempelajari kosakata bahasa baku. Selain daftar kata, pedoman EYD juga menyajikan aturan-aturan yang jelas dan sistematis mengenai penulisan bahasa baku, seperti aturan penulisan kata serapan, akronim, singkatan, dan lain-lain. Penerapan aturan-aturan EYD dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami perbedaan antara bahasa baku dan tidak baku secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pedoman EYD merupakan sumber yang sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membedakan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Daftar kata baku dan tidak baku yang tersusun secara alfabetis memudahkan proses pembelajaran dan penguasaan kosakata baku. Sementara itu, aturan-aturan penulisan bahasa baku yang disajikan secara jelas dan sistematis dapat membantu siswa memahami konsep bahasa baku dan tidak baku secara lebih mendalam.

Dalam penerapannya, terdapat juga kendala dalam penerapan EYD di lapangan, yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap aturan-aturan dalam EYD. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang intensif kepada guru agar dapat mengimplementasikan EYD secara optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa alasan mengapa siswa khususnya di kelas VIII SMP Negeri 5 Botomuzei yang belum memenuhi penggunaan, pengetahuan, dan pemahaman standar kata baku dan nonbaku yang masih rendah karena Siswa yang belum terbiasa membaca materi bacaan berkualitas, siswa mungkin tidak memiliki kecenderungan atau kemampuan yang kuat dalam menggunakan kata-kata baku. Membaca materi bacaan yang beragam dan berkualitas dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kata-kata baku dan meningkatkan kosakata siswa secara keseluruhan. Jika siswa tidak terpapar dengan materi bacaan yang memperluas wawasan

mereka, mereka mungkin terbatas dalam mengenali dan menggunakan kata-kata baku dengan benar. Kemudian karena Pengaruh media dan komunikasi informal.

Penggunaan kata nonbaku yang tidak standar dalam media sosial, percakapan sehari-hari, atau bahasa gaul dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang kata baku dan nonbaku. Jika siswa terbiasa dengan penggunaan kata-kata nonbaku dalam lingkungan informal, mereka menganggapnya sebagai bentuk yang benar dan tidak menyadari perbedaan dengan kata-kata baku. Pengaruh yang kuat dari media dan komunikasi informal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa tentang standar kata baku dan nonbaku, dan terakhir karena kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan kata baku, Siswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya penggunaan kata baku dalam komunikasi formal dan penulisan.

Jika mereka tidak memahami manfaat dan konsekuensi dari menggunakan kata-kata baku, mereka mungkin tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam hal ini. Kesadaran akan pentingnya penggunaan kata baku dapat membantu siswa mengembangkan komitmen dan motivasi untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang standar kata baku dan nonbaku. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal penggunaan, pengetahuan, dan pemahaman standar kata baku dan nonbaku, penting bagi pendidik dan sistem pendidikan untuk mengadopsi strategi yang efektif. Hal ini meliputi memberikan pelatihan yang tepat tentang tata bahasa dan keterampilan menulis, menyediakan latihan yang berkelanjutan dan pemantapan, mendorong siswa untuk membaca materi bacaan berkualitas, mengedukasi mereka tentang pengaruh media dan komunikasi informal, dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penggunaan kata baku dalam komunikasi formal. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, siswa dapat

mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik dan memahami standar kata baku dan nonbaku dengan lebih baik.

SIMPULAN

Tingkat kemampuan siswa dalam membedakan dan memahami kata baku dan tidak baku pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Botomuzei masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya paparan terhadap materi bacaan berkualitas, pengaruh media dan komunikasi informal, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan kata baku dalam komunikasi formal. Untuk meningkatkan kemampuan siswa, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan pelatihan tata bahasa dan keterampilan menulis, latihan berkelanjutan, edukasi tentang media dan komunikasi informal, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan kata baku. Dengan upaya bersama dari pendidik dan sistem pendidikan, siswa dapat mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih baik dan memahami standar kata baku dan tidak baku dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sugiawan, Yanti Rut Susanti, & Rochmat Tri Sudrajat. (2023). Menentukan Kata Baku Unsur Serapan Setelah Mengalami Proses Morfofonemik Siswa Kelas VIII. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i1.125>
- Aprilianti, A., Fadillah, F., & Salma, A. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa Pada Base Twitter Colle. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1). <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.377>
- Aswin, H., & Nugraheni, A. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Baku Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Huda Depok Sleman. *Jurnal Wahana Pendidikan*,

- 9(2), 187.
<https://doi.org/10.25157/wa.v9i2.7912>
- Farchan, Y., & Arifin, Z. (t.t.). Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Teks Media Luar Ruang Kota Surakarta dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA.
- Fransisca, J., & Fradana, A. N. (2024). Pengaruh Keterampilan Literasi Terhadap Penggunaan Bahasa Pada Penulisan Kata Baku dan Tidak Baku. 09.
- Hafidza, K., & Saddhono, K. (2024). Bentuk Kesalahan Berbahasa Kata Baku pada Media Luar Ruang Papan Pertokoan di Kecamatan Simo, Boyolali. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1).
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8251>
- Husni Bt Salam, Nurfaedah Nurfaedah, & Ririn Indraswari, (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan Mahasiswa Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Makassar. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(2), 46–55.
<https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i2.13>
- Khair, U. (2018) Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam Proposal Skripsi Mahasiswa. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 31.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v1i1.508>
- Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan Edisi V pada Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(2), 9.
<https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2502>
- Nurannisa, E., Indihadi, D., & Hamdu, G. (2021). Analisis Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 520–528.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.36311>
- Oentari, B. S. (2023). INKONSISTENSI EJAAN Baku Akibat Penambahan Bunyi *Vocal /ə/* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. *EPIGRAM (e-journal)*, 20(1), 96–106.
<https://doi.org/10.32722/epi.v20i1.5569>
- Oleh, D. (t.t.). Analisis Bentuk Tidak Baku Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2012/2013 Naskah Publikasi.
- Privana, E. O., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tidak Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. 11(1).
- Raif, M. I., Hidayati, N. N., & Matulatan, T. (t.t.). Otomatisasi Pendektesi Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Data Twitter Berbasis KBBI.
- Ramadaniyanti, D. P., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. 12(2).
- Rohma, F. A., & Saniro, R. K. K. (2023). Penguasaan Bahasa Baku Bahasa Indonesia dalam Lingkungan Mahasiswa Asrama Universitas Andalas Tahun 2023. 13(1).
- Ruhamah, B. (2018). Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Kata Baku dan Kata Tidak Baku di Kelas V SD Negeri 3 Banda Aceh. 3.
- Sari, E. P., & Harahap, R. (2021). Analisis Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1).
<https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>

- Suteja, H., & Hananto, H. (2022). Analisis Penggunaan Kata Tidak Baku Dalam Esai Argumentatif Mahasiswa. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 109–120. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3784>
- Syaidah, S., Nursalam, N., & Amir, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Sesuai EYD Pada Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon: Kajian Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 220–230. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.358>
- Tribana, I. G. K. (t.t). Menuju Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan BENAR PADA Lulusan SMA.